



Sosialisasi Terobosan Baru Nugget Lele Menjadi Pilihan Asupan Gizi Pencegah Stunting di Desa Mentigi

Atik Rahmaniya

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
atikrahmaniya.sasbabel@gmail.com

Wika Wilandari

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Yazi Wahyudi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Submission:
2023-11-23

Revised :
2024-04-23

Published :
2024-06-30

Abstract

Mentigi village is in Membalong District, Belitung Regency. This village has a problem that is currently widespread in Indonesia, namely STUNTING. Based on this problem, the IAIN SAS Babel KKN team, assisted by the Membalong District Health Center team, held a socialization regarding the prevention of STUNTING by implementing a new breakthrough in processed catfish which is processed into nuggets, where catfish has quite high animal protein, compared to beef, so it can prevent STUNTING, apart from containing quite high levels of animal protein, catfish also has a cheap price and is easy to cultivate by the people of Menting Village. This socialization also aims to provide in-depth knowledge about STUNTING and provide new skills to PKK cadres and Mentigi Village residents in managing catfish into nuggets as a variety of high protein and nutritious food menus to prevent STUNTING. The method used in socializing this new breakthrough for catfish nuggets as a nutritional intake option is providing didactic examples regarding the causes of STUNTING and the consequences of STUNTING and providing examples of how to make catfish nuggets. This action resulted in increasing the understanding of PKK cadres and Mentigi village residents regarding STUNTING and processing catfish nuggets as a variation of the protein and nutritious food menu in the context of reducing the STUNTING rate in Mentigi village.

Keywords: *Catfish, Nugget, Socialization*

Abstrak

Desa Mentigi berada di Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung. Desa ini memiliki problematika yang saat ini sedang marak

di Indonesia, yaitu *stunting*. Dari permasalahan ini, tim KKN IAIN SAS Babel dibantu oleh tim Puskesmas Kecamatan Membalong mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* dengan menerapkan terobosan baru dari olahan ikan lele yang diolah menjadi nugget, ikan lele menjadi pilihan karena memiliki protein hewani cukup tinggi dibandingkan daging sapi sehingga bisa mencegah *stunting*. Selain mengandung protein hewani yang cukup tinggi, ikan lele juga memiliki harga yang murah dan mudah dibudidayakan oleh masyarakat desa Mentigi. Sosialisasi ini juga memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai *stunting* dan memberikan keterampilan baru kepada kader PKK dan warga desa Mentigi dalam mengelola ikan lele menjadi nugget sebagai variasi menu makanan berprotein tinggi serta bergizi pencegah *stunting*. Metode yang digunakan dalam sosialisasi terobosan baru nugget lele menjadi pilihan asupan gizi ini yaitu pemberian contoh didaktik mengenai penyebab *stunting* dan akibat dari *stunting* dan pemberian contoh cara pembuatan nugget lele. Pembuatan ini menghasilkan penambahan pemahaman kader PKK dan warga desa Mentigi terhadap *stunting* dan olahan nugget lele sebagai variasi menu makanan berprotein dan bergizi dalam rangka penurunan angka *stunting* di desa Mentigi.

Kata Kunci: Ikan Lele, Nugget, Sosialisasi

Pendahuluan

Dewasa ini permasalahan kesehatan yaitu *stunting* masih menjadi isu tertinggi semenjak data prevalensi dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) yang dirilis tahun 2019. Senada dengan data di atas menyebutkan bahwa bagian Asia Tenggara masih merupakan wilayah dengan permasalahan angka *stunting* tertinggi dengan angka 31,9% di dunia setelah Afrika 33,1%. Dalam hal ini Indonesia termasuk ke dalam negara ke enam di wilayah Asia Tenggara.¹ Dengan demikian permasalahan ini pun pastinya dialami pada sebagian besar wilayah di Indonesia sesuai dengan isu nasional yang menyebutkan sekitar 36,5% anak balita Indonesia mengalami *stunting*. Hal ini mengungkapkan sepertiga lebih anak balita Indonesia mengalami gizi buruk yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kurang gizi, pengetahuan rendah orang tua, distribusi makanan yang tidak tepat sasaran, kebersihan yang kurang, dan lain-lain.²

Risiko yang menjadi faktor penyebab *stunting* ini akan menjadikan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan usianya mengakibatkan rentang tinggi anak terlihat lebih kecil dengan tinggi maksimal sesuai usianya. Hal ini berdampak pada tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, ketahanan tubuh rentan penyakit, dan

¹ Nirmalasari, "Stunting Pada Anak : Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia."

²Widayani, Triatma, and Pratama, "Pelatihan Keterampilan Kreasi Nugget Lele Bergizi Kepada Ibu Balita dan Penyuluhan Gizi Untuk Pencegahan Kejadian Stunting Di Wilayah Gunungpati."

risiko tingkat produktivitas menurun di masa depan.³ Gizi pada asupan makanan yang kurang sangat berpengaruh pada permasalahan ini, penyebabnya tidak hanya pada anak namun ibu hamil pun berperan dalam asupan awal pertumbuhan balita di dalam kandungan. Asupan makanan yang terjaga akan berpengaruh pada kesehatan dini anak pada masa yang datang. Oleh karena itu, kondisi ibu hamil sangat menentukan pertumbuhan baik anak. Dalam hal ini perlu perhatian salah satunya memberikan informasi akan edukasi penting pencegahan *stunting* pada ibu hamil.⁴

Rendahnya pengetahuan orang tua akan kesehatan selama masa hamil dan kecukupan gizi yang kurang menjadi salah satu faktor pemicu *stunting* terjadi di masyarakat. Melalui media edukasi ini diharapkan ibu hamil lebih memperhatikan sejak dini akan asupan gizi selama masa kehamilan dan ini akan berpengaruh dalam mengatasi permasalahan *stunting* ini. Pengetahuan akan pendidikan gizi merupakan kunci utama yang harus dipahami oleh orang tua dalam perbaikan kecukupan gizi pada masa proses pertumbuhan anak. Pendidikan gizi yang mapan akan mempengaruhi proses baiknya pertumbuhan gizi pada anak.⁵ Kemapanan dalam ekonomi keluarga bukan merupakan faktor utama dalam kecukupan gizi. Bukan pula faktor kemiskinan yang menyebabkan kekurangan asupan gizi. Namun faktor pendidikan akan pemahaman tentang gizilah yang menentukan pemberian gizi yang cukup pada anak.

Selain itu pemenuhan gizi pada proses pertumbuhan anak, asupan gizi sejak dini pada ibu hamil pun perlu perhatian. Kriteria pemenuhan asupan gizi yang tepat sasaran juga menjadi kunci dalam penanggulangan masalah *stunting*. Makanan yang bergizi sesuai dengan pemenuhan seimbang nutrisi baik untuk ibu maupun pada pertumbuhan balita. Pemberian gizi yang seimbang membantu para ibu hamil memiliki kesehatan yang baik dalam masa kehamilan. Begitu pula pemberian gizi yang seimbang pada balita membantu para balita tumbuh dengan perkembangan yang lebih sehat hingga memiliki kesehatan tubuh yang optimal dan kecerdasan otak yang mumpuni. Dalam hal ini pemerintah telah berupaya dalam salah satu programnya yaitu melalui Kementerian Kesehatan bersinergi dengan Pusat Kesehatan Masyarakat dan Pos Pelayanan Terpadu melalui gerakan 100 hari pertama kehidupan. Program kegiatan ini dilakukan dengan pemberian makanan tambahan kepada balita dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri dan ibu hamil.⁶ Dengan adanya program sinergi ini diharapkan asupan gizi menjadi seimbang sehingga permasalahan *stunting* bisa diatasi.

Secara global pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan percepatan dalam proses usaha untuk mengatasi permasalahan kesehatan ini. Kebijakan percepatan ini sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor

³ Fitriani et al., "Cegah Stunting Itu Penting!"

⁴ Nuradhiani, "Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil."

⁵ Ruwiah et al., "Peran Pendidikan Gizi Dalam Pencegahan Stunting."

⁶ Kuswanti and Khairani Azzahra, "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita."

72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Sesuai dengan peraturan tersebut tentang percepatan pencegahan *stunting* terintegrasi sudah cukup efektif untuk dijadikan landasan dalam proses pelaksanaan program ini.⁷ Demikian juga halnya yang akan dilaksanakan pada desa Mentigi ini. Dengan adanya landasan yang kuat dalam proses pelaksanaan hingga tujuan dari program pengabdian masyarakat ini tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan *stunting* di atas pun terjadi di Desa Mentigi. Desa ini merupakan daerah yang berada di Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung. Desa ini memiliki problematika yang menyangkut *stunting*. Hal ini didukung oleh data angka *stunting* di desa Mentigi. Berdasarkan data tersebut yang juga secara keseluruhan daerah Belitung menyatakan bahwa dari data survei status gizi tahun 2022 ada peningkatan jumlah *stunting* di Kabupaten Belitung yang pada awalnya hanya 8 desa di 3 kecamatan kemudian di tahun 2023 menjadi 11 desa dan 1 kelurahan dalam 4 kecamatan.⁸ Hal serupa pun dinyatakan bahwa mengalami kenaikan dalam angka *stunting* khususnya di wilayah Belitung. Untuk itu perlu fokus prioritas penanganan dalam permasalahan ini sehingga diharapkan dengan sosialisasi pengetahuan akan *stunting* kepada masyarakat juga memperhatikan asupan gizi pada 1.000 hari pertama atau dua tahun masa pertumbuhan anak. Selanjutnya pemerintah setempat pun terus berupaya untuk menurunkan angka *stunting* sesuai dengan angka target nasional pada tahun 2024.⁹

Berdasarkan hal di atas tim KKN IAIN SAS Babel melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersinergi bersama pemerintah setempat desa Mentigi dibantu oleh tim Puskesmas Kecamatan Membalong mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan *stunting*. Pemberdayaan bersama dengan tim kesehatan terkait dengan pemenuhan informasi akan pendidikan gizi, penyuluhan tentang *stunting* dan *parenting*. Kolaborasi ini akan menghasilkan tujuan yang lebih tepat sasaran karena disampaikan oleh ahlinya. Hal di atas sesuai dengan Kemenkes RI 2003 yang menyatakan bahwa salah satu fungsi posyandu dalam pemanfaatannya sebagai lembaga yang memberikan pelayanan masyarakat untuk intervensi penanganan *stunting* yang berfokus pada ibu hamil dan balita serta anak-anak dalam masa pertumbuhannya. Dengan demikian kader posyandu beserta puskesmas setempat yang memiliki peran aktif dalam kolaborasi kegiatan baik dalam hal penguasaan pendidikan gizi maupun dalam hal observasi lebih lanjut akan keberhasilan dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Selain informasi pendidikan gizi yang harus diketahui agar pemenuhan gizi sesuai dengan yang dianjurkan kader kesehatan. Dalam hal ini tim KKN IAIN SAS Babel bersama tim kesehatan juga dengan menerapkan terobosan baru dari olahan ikan lele yang diolah menjadi nugget. Pemilihan ikan lele sebagai terobosan baru yang akan diolah menjadi nugget dilatarbelakangi karena daerah ini mempunyai lokal ikan lele

⁷ Shauma and Purbaningrum, "Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi."

⁸ Arlan, "Tekan Stunting, Pemkab Belitung Siapkan Langkah-Langkah Konkrit."

⁹ Apriliansyah, "5.948 Keluarga Di Belitung Berisiko Mengalami Stunting."

yang berlimpah. Ikan lele yang berlimpah dikarenakan sebagian besar rumah masyarakat memiliki tambak pribadi budidaya ikan lele yang terletak di dusun Gunung Kurak desa Mentigi. Selain itu melihat dari gizi ikan lele sendiri, memiliki kandungan cukup tinggi yaitu (17,7%) protein, (4,8%) lemak, (1,2%) mineral, dan (76%) air. Keunggulan lain ikan lele juga dibandingkan dengan ikan yang lain adalah kaya akan leusin, lisin, dan juga asam lemak omega-3, dan omega-6.¹⁰

Secara umum ikan merupakan pilihan protein yang baik karena daging ikan mengandung serat lebih pendek dibandingkan dengan serat protein daging sapi atau ayam.¹¹ Kandungan omega-3 pada ikan pun menjadi pilihan utama dibandingkan dengan protein hewani lainnya. Oleh karena itu, salah satu solusi dalam upaya mengurangi angka *stunting* di desa Mentigi adalah dengan membuat olahan makanan nugget dan ikan lele sebagai pilihan protein karena selain memiliki potensi lokal desa Mentigi, olahan makanan ini pun akan diberikan melalui program menu tambahan masyarakat terutama pada ibu hamil dan balita.

Adapun kegiatan pelatihan sosialisasi pembuatan nugget lele ini selain bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai *stunting* dan *parenting* serta dapat memberikan keterampilan baru kepada kader PKK dan masyarakat sekitar desa Mentigi dalam mengolah ikan lele menjadi nugget sebagai variasi menu makanan yang berprotein dan bergizi dalam penurunan angka *stunting* di desa Mentigi. Untuk mendukung penanggulangan permasalahan ini, tim KKN IAIN SAS Babel berinisiatif membuat terobosan baru dengan bahan inti yaitu ikan lele yang akan diolah menjadi kreasi baru yaitu menjadi nugget. Selain nugget merupakan olahan makanan kekinian yang banyak disukai anak-anak, dengan bahan alami menjadikan varian makanan ini memiliki keunggulan asupan gizi lebih baik. Dengan pemilihan dua faktor tersebut sangat meyakinkan bahwa nugget ini bisa menjadi pilihan terbaik dalam proses penanggulangan permasalahan ini.

Permasalahan *stunting* di desa Mentigi sendiri yang terkena *stunting* kebanyakan anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu, pembuatan nugget lele ini diharapkan akan memberikan dampak positif dan mendapatkan minat untuk mengonsumsi nugget lele itu sendiri. Hasil olahan makanan ini akan diberikan melalui program menu tambahan masyarakat terutama pada ibu hamil dan balita maupun anak-anak dan dewasa. Harapannya olahan ini pun bisa mengurangi angka *stunting* di desa Mentigi. Selain bertujuan untuk penanggulangan masalah *stunting*, sosialisasi pembuatan nugget ini pun dapat dijadikan keterampilan berlanjut sebagai modal kemampuan UMKM masyarakat setempat. Pemberdayaan berlanjut seperti ini sangat diharapkan untuk memajukan kualitas ekonomi masyarakat juga menaikkan tingkat kesehatan terutama untuk balita dan anak-anak. Dengan tercapainya kedua tujuan tersebut maka informasi sosialisasi tentang ilmu kesehatan dan keterampilan lain pun

¹⁰ Dewi Rahmawati, Ratnasari, and Juldian Lababan, "Pemanfaatan Pangan Lokal Lele Untuk Pembuatan Nugget."

¹¹ Susilawati et al., "Budidaya Ikan Lele Untuk Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Cibiru Asri 1 Desa Cibiru Wetan, Bandung."

semakin mudah untuk diberikan. Sinergi keaktifan pemerintah dan PKK setempat pun semakin memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui penyuluhan dengan fokus materi sesuai dengan judul yang diberikan yaitu *stunting* dan *parenting*. Dalam hal ini materi *stunting* dan *parenting* disampaikan oleh tim Puskesmas desa Mentigi. Pemberian pemahaman akan *stunting* dan *parenting* yang bertujuan untuk memberitahukan sejak dini akan pentingnya asupan gizi yang cukup bagi anak-anak khususnya dimulai dari usia kehamilan. Dengan adanya pemahaman ini diharapkan ilmu *parenting* akan perhatian tentang pencegahan *stunting* pun dapat dilaksanakan. Anggota keluarga khususnya orang tua menjadi paham akan permasalahan *stunting* hingga lebih waspada dan perhatian lebih terhadap permasalahan tersebut.

Metode kegiatan tahap selanjutnya yaitu sosialisasi pembuatan nugget lele. Dalam hal ini materi disampaikan oleh tim KKN IAIN SAS Babel bersinergi dengan kader PKK desa Mentigi. Adapun tujuan akhir dari sosialisasi ini adalah pemberdayaan masyarakat untuk mandiri dan aktif mengelola asupan makanan bergizi dimulai dari anggota keluarga pada tiap rumah. Dengan adanya kemampuan dalam membuat nugget ini proses akhir adalah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Asupan gizi yang cukup dengan menu tambahan nugget lele.

Pelaksanaan kegiatan Pembuatan Menu Tambahan untuk Program Menu Tambahan (PMT) desa Mentigi. Dalam upaya mengatasi permasalahan *stunting* melibatkan: (1) tim KKN IAIN SAS Babel (2) Puskesmas Membalong (3) Kader PKK desa Mentigi dan warga sekitar. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pada hari Kamis, 05 Oktober 2023 Pukul 10.00 WIB sosialisasi *stunting* dan pukul 15.00 s.d. selesai pembuatan nugget lele. Sebelum melaksanakan kegiatan ini tim KKN IAIN SAS Babel desa Mentigi berkoordinasi dengan puskesmas Membalong, kader PKK dan warga sekitar untuk merencanakan kegiatan *stunting* dan pembuatan nugget lele. Pelaksanaan kegiatan pembuatan Menu makanan nugget lele ini bertempat di Balai Desa Mentigi, Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung.

Tahap akhir dari penyuluhan dua kegiatan di atas yaitu koordinasi pencapaian akhir terlaksana dengan kunjungan ulang atau survei lanjut pemerintahan setempat dengan tim puskesmas serta PKK desa Mentigi dan tim KKN IAIN SAS Babel bahwa pelaksanaan menu tambahan ini telah terlaksana sesuai dengan yang tujuan yang ingin dicapai yaitu penanggulangan angka *stunting* khususnya di desa Mentigi.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan yang dapat kami lampirkan dalam kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat dengan fokus penanggulangan masalah *stunting* dan pembuatan menu makanan nugget lele untuk program menu tambahan (PMT) desa Mentigi ini dilaksanakan oleh tim KKN IAIN SAS BABEL bersama tim puskesmas daerah setempat diikuti oleh 25 kader PKK beserta beberapa para warga sekitar desa

Mentigi pada tanggal 05 Oktober 2023. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan tersebut di kantor balai desa Mentigi. Susunan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi *Stunting*

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh tim KKN IAIN SAS BABEL bersinergi dengan tim kesehatan puskesmas desa Mentigi. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu penyampaian materi tentang penyuluhan *stunting* dan *parenting* yang langsung diberikan oleh pihak puskesmas desa Mentigi. Dalam hal ini program pemberdayaan kader kesehatan baik dari puskesmas maupun dari posyandu terlaksanakan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan informasi tentang *stunting* dan *parenting* semakin tersebar luas kepada masyarakat hingga perhatian akan asupan gizi seimbang dan tepat sasaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun hasil kegiatan dokumentasi proses pembuatan nugget lele dilampirkan sebagai berikut:





b. Pembuatan Nugget Lele

Kegiatan pembuatan nugget lele ini dilaksanakan dengan cara demonstrasi oleh tim KKN IAIN SAS Babel dan disaksikan oleh kader PKK dan warga sekitar di desa



Mentigi. Praktik secara langsung ini dilakukan karena sesuai dengan tujuan utama program ini yaitu menginginkan Masyarakat pada akhirnya bisa secara mandiri membuat langsung nungget. Kemudian kader PKK dan warga sekitar desa Mentigi mempraktikkan pembuatan nugget lele bersama tim KKN IAIN SAS Babel.

Tahap pertama persiapan alat yang akan digunakan ketika akan mempraktikkan pembuatan nugget tersebut. Adapun bahan yang diperlukan dan resep yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Bahan-bahan:

1kg ikan lele

½ buah lemon

Wortel sesuai selera

Bawang putih 17 buah

Pala ½ buah

Telur 3 butir

Kaldu bubuk 2 bungkus atau secukupnya (dapat diganti garam)

Lada bubuk secukupnya

Tepung tapioka 200gram

Bahan untuk baluran:

Telur 1 butir dikocok lepas (dapat diganti terigu basah)

Tepung panir

Cara membuat:

1. Cuci bersih ikan lele, lalu rendam dengan lemon dan diamkan selama kurang

lebih 15-20 menit.

2. Cuci bersih atau bilas lele lalu pisahkan daging dari kulit dan tulangnya.
3. Kupas bawang putih, parut wortel, dan potong seledri.
4. Blender bumbu halus yang terdiri dari bawang putih, pala, dan tambahkan sedikit air.
5. Pindahkan daging yang sudah dipisahkan ke wadah lalu masukkan bumbu halus, telur yang sudah dikocok, wortel, seledri, dan tepung tapioka kemudian aduk sampai rata.
6. Pindahkan adonan ke dalam loyang beralaskan plastik yang sudah diolesi minyak agar tidak lengket, lalu loyangnya diketuk-ketuk agar dalamnya tidak kosong.
7. Kukus adonan selama kurang lebih 20 menit dan jangan lupa bungkus penutup kukusan agar tidak ada air yang jatuh.
8. Setelah matang, angkat, dan tiriskan sampai dingin lalu potong sesuai selera. Jangan potong nugget menggunakan pisau tetapi bisa menggunakan spatula.
9. Selanjutnya celupkan nugget ke dalam telur yang sudah dikocok lepas atau terigu yang diberikan air lalu baluri nugget dengan tepung panir.
10. Nugget sudah siap digoreng atau dapat disimpan dalam lemari pendingin beku.
Tips: jangan menyimpan nugget terlalu lama karena nugget lele ini tidak memakai pengawet.

Praktik secara langsung ini dilakukan karena sesuai dengan tujuan utama program ini yaitu menginginkan masyarakat pada akhirnya bisa secara mandiri membuat nungget sebagai menu tambahan dalam pemberian asupan gizi seimbang dimulai dari anggota keluarga masing-masing. Selain itu juga sebagai wadah berkelanjutan dalam memajukan program UKMK ketika ada beberapa warga yang ingin membuat bahan makanan ini sebagai usaha mandiri.

Adapun hasil kegiatan dokumentasi proses pembuatan nugget lele dilampirkan sebagai berikut:





Dalam proses pelaksanaannya, pembuatan nugget lele di kantor balai desa Mentigi berjalan dengan lancar. Pembuatan nugget lele ini diikuti secara antusias oleh kader PKK dan warga sekitar desa Mentigi. Kader PKK dan warga sekitar diajarkan oleh tim KKN IAIN SAS BABEL cara membuat nugget lele mulai dari resep, alat, dan bahan pembuatan serta proses pembuatan nugget lele tersebut.

Penutup

Angka *stunting* yang tinggi di Indonesia serta kurangnya kepedulian masyarakat di daerah-daerah kecil yang membuat angka *stunting* naik setiap tahunnya. Ada berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya kepedulian orang tua akan bahaya *stunting* yakni dari segi ekonomi maupun dari segi sosial juga dari kurangnya pengetahuan akan pendidikan gizi, kurangnya asupan makanan bergizi masa pertumbuhan anak, dan pemenuhan makanan yang tidak tepat sasaran. Maka dari itu di desa Mentigi ini kami tim KKN IAIN SAS Babel bersinergi bersama tim kesehatan puskesmas dan posyandu menyampaikan penyuluhan tentang *stunting* dan *parenting* serta membuat terobosan terbaru dari segi kuliner atau makanan yang mudah didapati pada masyarakat daerah setempat yaitu membuat nugget lele.

Desa Mentigi yang merupakan penghasil ikan lele dalam jumlah banyak dan diketahui juga bahwa ikan lele merupakan salah satu dari banyaknya makanan yang bisa mengatasi masalah *stunting* yang sedang terjadi di Indonesia saat ini. Maka dari itu penyuluhan sosialisasi akan informasi kesehatan berdampak pada pelatihan yang dilakukan. Tim KKN IAIN SAS Babel beserta tim kesehatan daerah setempat pun berharap hasil dari pelatihan ini yang berupa nugget lele dapat menjadi makanan tambahan bagi yang sudah mengetahui informasi *stunting* dan menjadi camilan bagi

orang tua yang mungkin masih awam dari masalah *stunting* yang sedang merajalela di Indonesia saat ini. Dengan adanya makanan tambahan nugget lele ini penanggulangan angka *stunting* secara bertahap dapat diatasi.

Daftar Pustaka

- Apriliansyah. "5.948 Keluarga Di Belitung Berisiko Mengalami Stunting." *Babel Antara News*, February 2, 2023.
- Arlan. "Tekan Stunting, Pemkab Belitung Siapkan Langkah-Langkah Konkrit." *Portal Belitung*, February 1, 2023.
- Dewi Rahmawati, Yuniarti, Diah Ratnasari, and Faris Muhammad Juldan Lababan. "Pemanfaatan Pangan Lokal Lele Untuk Pembuatan Nugget." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 1, no. 02 (2021). <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.343>.
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, and Selpiana. "Cegah Stunting Itu Penting!" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>.
- Kuswanti, Ina, and Salsabila Khairani Azzahra. "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 13, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>.
- Nirmalasari, Nur Oktia. "Stunting Pada Anak : Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia." *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020).
- Nuradhiani, Annisa. "Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil." *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15452>.
- Ruwiah, R, H Harleli, Yusuf Sabilu, F Fithria, and Naro Elyas Sueratman. "Peran Pendidikan Gizi Dalam Pencegahan Stunting." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.417>.
- Shauma, Nabila Udrotu, and Dini Gandini Purbaningrum. "Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi." *Jurnal Kebijakan Publik* 13, no. 2 (2022).
- Susilawati, Elis, Iceu Mulyati, Yanyan Mulyani, Yosef Pandai Lolan, Widyawati Widyawati, and Dhien Novita Sani. "Budidaya Ikan Lele Untuk Peningkatan Kesehatan

Mayarakat Di Cibiru Asri 1 Desa Cibiru Wetan, Bandung.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.54082/jamsi.339>.

Widayani, Sus, Bambang Triatma, and Muh. Nur Agung Pratama. “Pelatihan Keterampilan Kreasi Nugget Lele Bergizi Kepada Ibu Balita Dan Penyuluhan Gizi Untuk Pencegahan Kejadian Stunting Di Wilayah Gunungpati.” *JURNAL ABDIMAS SERAWAI* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36085/jams.v1i1.1502>.